



Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 45 Mulaeno Kabupaten Bombana

Ana Susyana¹, Aisyah Mu'min²

¹Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: anasusyana01@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: aisyahmumin1972@gmail.com

Articel info

Keywords:

Learning during the pandemic, evaluation technic, elementary school

How to Cite:

Susyana, A. & Mu'min, A. (2021). Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di SDN 45 Mulaeno Kabupaten Bombana. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 68-75

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v2i2.2831>

Artikel history:

Received: 2021-04-30

Revised: 2022-04-10

Accepted: 2022-04-11

Abstract

As a result of the spread of Covid-19, learning in primary schools must be done online. This learning system appears to be new for teachers and students, so it raises a lot of problems and polemics. The purposes of this study are to examine the learning process during the COVID-19 pandemic at SDN 45 Mulaeno and to find out how the teachers evaluate students' performance at the school. This study employed qualitative research with observations, interviews, and document studies as data collection techniques. The data were then analyzed through the stages of data collection, data presentation, and drawing conclusion. The results showed that during the pandemic, learning at SDN 45 Mulaeno was still carried out face-to-face but with a limited time. In the face-to-face meeting, the teacher only gives assignments to students to do at their homes. Evaluation of student learning development was carried out by looking at the number of tasks that have been done by students for the affective and psychomotor aspects, and accumulating the value of these assignments for the cognitive aspects.

Sebagai akibat dari penyebaran Covid-19, pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara daring. Sistem pembelajaran ini terlihat baru bagi guru dan peserta didik, sehingga menimbulkan banyak masalah dan polemik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji proses pembelajaran selama pandemi covid-19 di SDN 45 Mulaeno dan mengetahui bagaimana model evaluasi guru terhadap pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Data kemudian dianalisis dengan melalui tahap pengumpulan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi pembelajaran di SDN 45 Mulaeno tetap dilakukan dengan tatap muka namun dengan waktu yang terbatas. Dalam pertemuan tatap muka tersebut, guru hanya memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa dilakukan dengan melihat jumlah tugas yang telah dikerjakan siswa untuk aspek afektif dan psikomotorik, dan mengakumulasikan nilai dari tugas tersebut untuk aspek kognitif.

PENDAHULUAN

Tahun 2019 masyarakat dunia dibuat panik dengan munculnya *Corona Virus* yang menyerang sistem pernapasan manusia di Wuhan, China. Penyakit tersebut dengan cepat menyebar dari satu penderita ke penderita lainnya, memakan banyak korban jiwa, dan telah menjadi pandemi yang perlu diwaspadai oleh masyarakat dunia termasuk warga Indonesia. Dengan kemunculan penyakit ini pemerintah dengan sigap menerapkan *social distancing* bagi seluruh lapisan masyarakat (Sinta, 2019). Dengan kebijakan *social distancing*, seluruh kegiatan masyarakat harus dilaksanakan dengan tanpa bertatap muka baik itu dalam sektor ekonomi, pemerintahan, pertanian, dan pendidikan.

Pada sektor pendidikan sendiri, melalui edaran Menteri Pendidikan Nomor 15 Tahun 2020 mengisyaratkan pembelajaran di seluruh jenjang satuan pendidikan dilaksanakan secara daring baik itu secara langsung (*synchronous*) ataupun secara tidak langsung (*asynchronous*) (Kemendikbud, 2020). Kedua sistem pembelajaran ini menjadi hal yang baru bagi semua guru di jenjang pendidikan termasuk guru di sekolah dasar. Selain itu, model pembelajaran ini juga memunculkan berbagai macam polemik dalam pelaksanaan pembelajaran baik itu bagi guru di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan.

Proses pembelajaran sendiri merupakan proses perubahan pengetahuan dan nilai yang di dalamnya terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam hubungan tersebut pendidik dan peserta didik memiliki kedudukan yang berbeda; tetapi keduanya memiliki daya yang sama, yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan (Rustaman et al., 2003). Pendapat lain mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Ratnasari, 2019). Dari kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dilaksanakan pembelajaran di kelas yaitu terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik yang menghasilkan keberhasilan belajar bagi peserta didik itu sendiri.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa di kelas, dan untuk mencapai harapan pembelajaran tersebut, maka pembelajaran dengan bertatap muka secara langsung antara pelajar dan pengajar agar materi tersampaikan dengan baik dan efektif perlu dilakukan. Namun dengan kondisi pandemi, harapan proses pembelajaran tersebut tidak berjalan, guru dan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran melalui media elektronik baik itu *Learning Management System (LMS)*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp* dan aplikasi lainnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juni 2020 menunjukkan bahwa di SDN 45 Mulaeno kegiatan pembelajaran yang mempertemukan guru dan peserta didik dilaksanakan satu kali setiap minggunya. Pada setiap pertemuan tersebut, peserta didik hanya diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian, satu minggu kedepan tugas tersebut dikumpul dan guru kembali memberikan tugas lanjutan kepada peserta didik untuk dikumpul pada pertemuan berikutnya. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang sampai munculnya kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang baru.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di sekolah tersebut menyebutkan selama model pembelajaran tersebut diterapkan terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya kesempatan bagi guru untuk menjelaskan secara baik kepada siswa dari materi yang diberikan, tetapi siswa secara mandiri diminta untuk memahami bahan bacaan atau tugas yang diberikan guru melalui studi materi yang ada pada Internet. Pada dasarnya proses ini sangat baik, karena akan melatih kemampuan berpikir siswa, namun setelah diterapkan, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan dan siswa terlihat pasif. Akibatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sangat jauh dari harapan. Selain itu, kondisi pembelajaran tersebut juga membuat

guru kesulitan dalam memantau perkembangan peserta didik, dan penilaian sikap siswa sulit untuk dilakukan. Ditambah lagi dengan terbatasnya akses internet bagi guru dan peserta didik karena jaringan yang kurang baik atau karena ketidakmampuan dalam membeli paket data internet.

Studi mengenai pembelajaran daring selama pandemi telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu (Andiani & Fitria, 2021; Fatkhurrozi et al., 2021; Kurniasari et al., 2020; Maulana et al., 2021; Maulida et al., 2021; Oktafia & Siti, 2020). Penelitian tersebut banyak berfokus pada upaya mengungkapkan keefektifan pembelajaran daring secara umum pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar meskipun terdapat satu penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika (Fatkhurrozi et al., 2021). Selain itu, penelitian terdahulu juga telah mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group*. Namun dari penelitian terdahulu, belum terdapat kajian yang secara khusus memaparkan bagaimana model evaluasi dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar dan penelitian ini dilakukan untuk mengisi *gap* tersebut. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SDN 45 dan mengungkap bagaimana model evaluasi yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alami dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode yang ada (Sugiyono, 2008). Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu mulai dari tanggal 27 Juni 2020 s.d 23 Agustus 2020. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 45 Mulaeno yang bertempat di Jl. Pendidikan Desa Mulaeno Kec.Poleang Tengah Kab.Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru, 2 orang peserta didik, dan 2 orang tua peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data mengadopsi analisis model Miles & Huberman (1984) yang terdiri atas pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, teknik triangulasi sumber dan waktu dilakukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Pembelajaran Selama Pandemi di Sekolah

Selama pandemi proses pembelajaran di sekolah dianjurkan untuk dilakukan secara daring, dimana guru dapat menggunakan media pembelajaran online seperti Zoom, Google Meet, *Learning Media System* (LMS) ataupun *WhatsApp Group* dalam belajar. Namun karena keterbatasan peserta didik membeli paket data untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran, maka sekolah pun tetap melakukan pembelajaran secara langsung namun dengan waktu yang terbatas.

Saat pandemi kami diinstruksikan belajar daring, tetapi karena banyak siswa yang tidak memiliki uang untuk membeli paket data, dengan terpaksa pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka namun hanya 1 kali dalam seminggu. Responden 1.

Pembelajaran langsung dengan waktu terbatas disini maksudnya adalah guru dan siswa mengadakan pertemuan secara langsung pada hari tertentu pada minggu pertama dan kembali akan bertemu pada hari yang sama pada minggu kedua dan minggu seterusnya. Dalam pertemuan tatap muka, guru melaksanakan pembelajaran seperti pada hari normal. Guru memahami siswa mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan, mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab, sampai mengerjakan latihan soal. Tingkat kehadiran

siswa pada pembelajaran ini sangat baik, dimana semua siswa kecuali sakit atau izin menghadiri kegiatan pembelajaran tatap muka tersebut.

Namun demikian, saat diamati proses pembelajaran yang berlangsung, terlihat bahwa interaksi yang dibangun antara guru dan siswa hanya satu arah yaitu semua berasal dari guru itu sendiri, sementara siswa hanya mendengarkan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Saat siswa ditanya mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, siswa merasa belum memahami apa yang diajarkan oleh guru dan hanya sekedar mendengarkan dan hadir di kelas. Salah satu kutipan wawancara dengan siswa yaitu:

Di kelas kami mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi kami tidak mengerti karena materi yang diajarkan terlalu cepat. Responden 2

Kemudian sebelum pembelajaran berakhir, guru seperti biasa merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan motivasi dan pesan untuk selalu menjaga diri dari kerumunan agar terhindar dari infeksi virus *corona*, serta tidak lupa diakhir pembelajaran guru memberikan siswa materi disertai tugas belajar mandiri untuk dikerjakan selama 5 hari kedepan. Guru juga berpesan selama belajar di rumah, siswa agar meminta bantuan dan bimbingan kepada orang tua jika terdapat materi yang tidak diketahui dan membutuhkan penjelasan tambahan.

Namun selama belajar di rumah, harapan agar orang tua membantu anaknya belajar tidak terlaksana. Orang tua banyak yang sibuk bekerja sebagai petani, pedagang di pasar, dan pekerja buruh lepas selama siang hari, dan pada malam hari biasanya mereka lelah dan butuh istirahat, sehingga anak dibiarkan belajar sendiri. Salah satu kutipan wawancara dengan orang tua peserta didik yaitu:

Siang hari saya bekerja di sawah, pergi di pagi hari dan pulang menjelang magrib. Malam hari saya hanya mengingatkan anaknya untuk belajar dan setelah itu saya istirahat. Respondent 3.

Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, guru dan peserta didik diminta untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tujuan untuk menghindari penyebaran covid-19. Berdasarkan hasil studi dokumen, protokol kesehatan yang harus dipatuhi guru dan peserta didik antara lain:

a. Menyediakan tempat untuk mencuci tangan

Tempat cuci tangan guru dan peserta didik berupa ember yang agak besar dan diberi keran air, kemudian diisi dengan air. Sebelum masuk ke dalam kelas peserta didik diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu.

b. Memakai masker

Saat berada di sekolah, guru dan peserta didik diwajibkan untuk memakai masker meskipun berdasarkan pengamatan peraturan tersebut terkadang masih dilanggar oleh peserta didik dengan membuka masker di luar kelas.

c. Menjaga jarak

Protokol kesehatan yang selanjutnya adalah menjaga jarak, hal ini dilakukan di dalam kelas tetapi pada saat di luar kelas peserta didik yang masih duduk di bangku kelas 1 sampai 3 sangat sulit untuk menjaga jarak.

2. Model Evaluasi Guru terhadap Peserta Didik Selama Pandemi

Setelah belajar dari rumah selama 5 hari, pada pertemuan tatap muka selanjutnya guru kembali melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Namun dalam pembelajaran ini, proporsi waktu yang

diberikan lebih banyak digunakan untuk memberikan masukan terhadap tugas yang dikerjakan siswa. Dalam kesempatan ini pula guru melakukan evaluasi dan menilai pekerjaan siswa tersebut. Salah satu kutipan wawancara dengan guru yaitu:

Di pertemuan selanjutnya (minggu kedua) saya itu lebih banyak menilai dan memberikan feedback dari tugas siswa, agar mereka tahu kesalahannya dimana. Responden 4.

Berhubungan dengan model evaluasi, proses penilaian pada saat pembelajaran daring di SDN 45 Mulaeno dilakukan dengan cara yang berbeda dibanding pada saat pembelajaran tatap muka. Jika pada pembelajaran tatap muka guru dengan mudah memberikan penilaian afektif dan psikomotorik melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap peserta didik selama di sekolah, namun dalam pembelajaran selama pandemi, guru hanya melakukan penilaian terhadap siswa melalui jumlah tugas yang telah diselesaikan siswa. Semakin banyak tugas yang diselesaikan, maka nilai siswa akan semakin baik. Salah satu kutipan wawancara terhadap guru di sekolah yaitu:

Untuk aspek sikap saya menilai dari tugas yang diberikan, jika siswa disiplin terhadap tugasnya, tentunya nilainya akan semakin baik. Responden 4.

Sementara itu, penilaian secara kognitif juga dilakukan dengan cara yang berbeda. Jika pada hari normal guru melakukan penilaian kognitif dengan memberikan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, sedangkan pada masa pandemi penilaian kognitif dilakukan dengan mengakumulasi jumlah penilaian siswa dari tugas mandiri yang diberikan selama belajar mandiri. Jika nilai yang diperoleh siswa dari tiap tugas yang diberikan baik, maka nilai siswa secara keseluruhan pada aspek kognitif juga semakin baik. Namun jika nilai siswa jelek, atau terdapat beberapa tugas yang tidak dikerjakan, maka nilai akhir siswa akan berada di bawah standar. Salah satu kutipan wawancara dengan siswa dan orang tua yaitu:

Selama pandemi kami belum pernah ulangan harian, saya mengerjakan tugas setiap minggunya. Responden 5.

Seingat saya, anak saya tidak pernah mengikuti ulangan harian yang diberikan oleh gurunya hanya tugas rumah yang dikerjakan. Responden 6.

PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran selama Pandemi di Sekolah

Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu rekayasa lingkungan pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pengembangan karakter peserta didik. Banyak peserta didik menganggap bahwa sekolah merupakan tempat melakukan kegiatan yang sangat menyenangkan karena peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan bersekolah, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka (Nurakhmaliah & Mawardi, 2021).

Namun suasana sekolah pada masa pandemi tidak dapat dilakukan karena mengingat bahaya penyebaran dari virus tersebut yang akan mengancam keselamatan peserta didik dan guru itu sendiri (Safitri & Nugraheni, 2020). Salah satu kebijakan pendidikan yang lahir saat darurat COVID-19 ini

adalah pelaksanaan pembelajaran secara mandiri yang dituangkan surat edaran Menteri Pendidikan Nasional nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan Pendidikan dalam masa darurat COVID-19 (Sarwa, 2021). Dalam edaran tersebut tertuang bahwa pembelajaran selama masa pandemi dianjurkan dilaksanakan dari rumah dengan tidak memberikan beban pencapaian kurikulum dan dilakukan sesuai dengan perkembangan individu peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan di SDN 45 Mulaeno pada masa pandemi yaitu pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka meskipun adanya surat edaran yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, pembelajaran tatap muka disini dilakukan secara terbatas yaitu sebanyak 1 kali untuk tiap minggunya dan selain itu siswa tetap belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Kebijakan ini diambil karena mengingat keterbatasan peserta didik untuk membeli paket data sebagai penunjang terjadinya pembelajaran secara online. Fenomena ini juga sesuai dengan temuan dari Indari et al., (2021) yang mengemukakan salah satu kendala tidak berjalannya pembelajaran daring secara efektif disekolah dasar adalah keterbatasan orang tua peserta didik dalam memenuhi kebutuhan paket data untuk belajar.

Dalam pertemuan tatap muka di sekolah, peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun hanya satu kali dalam seminggu dikarenakan mereka jenuh belajar di rumah, dan kehadirannya bisa dikatakan sangat baik sebab mereka bisa bertemu dengan guru dan teman-temannya. Tetapi ketika guru memberikan tugas, banyak peserta didik yang mengeluh dan malas karena banyak tugas, tetapi guru tetap harus memberi semangat agar peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut dan mengumpulkan tugasnya sesuai dengan waktunya. Prawanti & Sumarni (2020) mengemukakan kebijakan pembelajaran secara daring membuat siswa mengeluh secara fisik diakibatkan tugas yang menumpuk dari setiap gurunya.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah berdasarkan materi dan tugas dari guru. Kumpulan materi dan tugas tersebut dikerjakan oleh siswa selama 5 hari penuh dengan harapan bimbingan dari orang tua. Namun temuan di lapangan menunjukkan orang tua peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing anaknya di rumah. Akibatnya peserta didik tidak terkontrol dan mengerjakan tugas dari guru dengan apa adanya. Wardani & Ayriza (2020) mengemukakan salah satu kendala umum yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah adalah masalah waktu.

2. Model Evaluasi Pembelajaran Selama Masa Pandemi

Wildan (2017) mengemukakan penilaian adalah serangkaian proses yang sistematis, dengan mengumpulkan berbagai informasi, baik berupa data angka maupun deskripsi verbal. Sementara itu Alimuddin (2014) menyatakan bahwa penilaian bagi pendidikan yaitu suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa penilaian merupakan proses pemberian derajat keberhasilan dari aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan introspeksi dan evaluasi guru dalam pembelajaran.

Selama masa pandemi, penilaian yang dilakukan guru di SDN 45 Mulaeno mencakup semua aspek penilain kompetensi peserta didik. Untuk aspek psikomotorik dan afektif, penilaian dilakukan dengan menghitung seberapa banyak tugas yang diselesaikan peserta didik selama belajar mandiri. Model penilaian tersebut dilakukan mengingat keadaan yang mengharuskan guru dan peserta didik tidak melakukan kegiatan yang menyebabkan kerumunan. Meskipun terlihat tidak sesuai dengan pedoman penilaian dalam kurikulum 2013, cara ini dianggap cukup efektif untuk menilai sejauh mana perkembangan sikap dan keterampilan siswa. Arifin dalam Wulandari et al., (2019) mengemukakan

terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian afektif yaitu kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan sikap serta minat peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru selama belajar mandiri menunjukkan keseriusan sikap peserta didik dan minatnya terhadap mata pembelajaran yang dipelajari.

Selanjutnya untuk aspek kognitif, penilaian dilakukan dengan menghitung rerata nilai yang diperoleh peserta didik dari setiap tugas yang diberikan guru. Meskipun penilaian yang dilakukan lebih mirip dengan model penilaian jurnal siswa dan masuk pada kategori penilaian non tes, namun cara ini dianggap lebih efektif untuk mengukur pemahaman siswa dalam aspek kognitif. Hal ini disebabkan tidak adanya waktu yang cukup untuk melakukan penilaian secara tes terhadap pengetahuan siswa akibat larangan untuk berkumpul pada satu tempat tertentu. Nurfadhilah et al. (2021) mengemukakan sistem evaluasi pada masa pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bergilir sesuai dengan kelasnya.

KESIMPULAN

Demi mencegah penyebaran covid-19, pemerintah menganjurkan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilakukan di rumah. Tetapi melihat kondisi peserta didik dan orang tua yang memiliki keterbatasan biaya, pembelajaran di SDN 45 Mulaeno tetap dilakukan dengan tatap muka dengan satu kali setiap minggunya, dan pada hari lainnya pembelajaran dilakukan siswa di rumah masing-masing. Untuk menilai hasil belajar peserta didik, guru tetap melihat ketiga kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Untuk aspek sikap dan keterampilan, guru melakukan evaluasi dengan menghitung seberapa disiplinnya siswa dalam mengumpulkan tugas dari guru. Sementara itu, untuk penilain kognitif, guru melakukan dengan menghitung rerata nilai yang diperoleh siswa dari tugas yang dikumpulkan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 01(1), 23–33.
- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 172–181.
- Fatkhurrozi, A., Amaniyah, I., & Rahmawati, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet DAN WhatsApp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Modeling*, 8(1), 28–42.
- Indari, I., La fua, J., Raehang, Ilham, M., & Agus, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 92 Kendari. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 31–39.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No. 15 Tahun 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Maulana, A. K., Yusuf, M., & Tubaila, M. D. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (Synchronous dan Asynchronous) dan Tantangannya di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 246–252.

- Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwan. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334–3341.
- Miles, M. B., & Huberman. (1984). *Qualitative data analysis: A Sourcebook Of New Methods, California*. Sage Publication.
- Nurakhmaliyah, S., & Mawardi, I. (2021). Analisis Kebijakan PSBB dalam Proses Pembelajaran di PAUD Terpadu Az-Zahra Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 150–156. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/43207%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/43207/16880>
- Nurfadhilah, N., Alkindi, S. A., Rabiah, V. M., & Nudin, B. (2021). Model Evaluasi Pembelajaran pada Masa New Normal: Studi Kasus di SDN 04 Kalisari Kabupaten Grobongan. *El-Tarbawi*, 14(2), 155–179. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art3>
- Oktafia, I. H., & Siti, S. W. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From House (SFH) selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Rustaman, Wandira, & Ridha, A. (2003). *Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Upi Press.
- Safitri, A. R. N., & Nugraheni, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1, 46–54. <https://prosiding.iahntp.ac.id/>
- Sarwa, S. S. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*. Penerbit Adab.
- Sinta, L. (2019). Kendala Guru Dalam Sistem Belajar Online. *Jurnal IAIN Jember PAI*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Wulandari, A. O., Utomo, C. B., & Suryadi, A. (2019). Pelaksanaan Penilaian Afektif Pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 3 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1), 9–21.